Alamat : Tuesday Block No. 76 Rt/Rw 01/003 Jatitengah Village, Jatitujuh District, Majalengka Regency, West Jawa, Indonesia
Email : injuriesjournal@gmail.com
Available at:
https://journal.pusmedia.com/INJURIES/index
Volume 4 Nomor 3 Tahun 2026
DOI : 10.61227
E-ISSN : 3025-1893

Indonesian Journal of Islamic Education Studies

285 – 297

Implementasi Resource Based Learning Berbasis E-Modul Untuk Meningkatkan Pemahaman Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih

Artikel dikirim :
2026 – 10 – 02
Artikel diterima :
2026 – 10 – 17
Artikel diterbitkan :
2026 – 10 – 29

Ariel Sihabudin Aonillah[1]✉, Hilda Ainissyifa[2], Fiqra Muhammad Nazib[3]

[1,2,3]Universitas Garut, Indonesia

arielshbdn@gmail.com[1]✉, *hildainissyifa@uniga.ac.id*[2], *fiqra@uniga.ac.id*[3]

Kata Kunci: Pemahaman Kritis; E-Modul; Fiqih; Pembelajaran Berbasis Sumber Belajar

Abstrak: Pembelajaran Fiqih di madrasah tidak hanya menuntut siswa memahami hukum Islam, tetapi juga mampu mencari dan menganalisis informasi untuk memahami permasalahan Fiqih. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan Resource Based Learning (RBL) berbantuan e-modul, pemahaman kritis siswa, serta peran pendekatan tersebut dalam mendukung pemahaman kritis siswa di MTs Al-Hidayah Limbangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi yang melibatkan kepala sekolah, guru Fiqih, dan siswa. Data dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data diperiksa melalui triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa RBL berbantuan e-modul memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara aktif dan mandiri melalui kegiatan pencarian, analisis, dan pengolahan informasi. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mampu mencari informasi mengenai hukum Fiqih, menemukan dalil dan pendapat ulama yang relevan, serta memanfaatkan informasi tersebut untuk memahami permasalahan pembelajaran. E-modul juga membantu siswa mengakses berbagai sumber belajar dan memberikan pengalaman belajar yang lebih aktif dibandingkan pembelajaran sebelumnya yang dianggap monoton. Dengan demikian, RBL berbantuan e-modul mendukung pembelajaran Fiqih yang lebih aktif dan mandiri serta memberikan peluang bagi pengembangan pemahaman kritis siswa.

Keywords: Critical Understanding; E-Module; Fiqh; Resource Based Learning

Abstract: Fiqh learning in Islamic junior high schools requires students not only to understand Islamic law but also to search for and analyze information to understand Fiqh-related issues. This study aims to describe the implementation of Resource Based Learning (RBL) assisted

by an e-module, students' critical understanding, and the role of this approach in supporting students' critical understanding at MTs Al-Hidayah Limbangan. This study employed a descriptive qualitative approach, with data collected through observation, interviews, and documentation involving the school principal, Fiqh teacher, and students. The data were analyzed using the Miles and Huberman model, which consists of data reduction, data display, and conclusion drawing, while data validity was examined through source and technique triangulation. The findings indicate that RBL assisted by an e-module provides students with opportunities to learn actively and independently through activities involving searching for, analyzing, and processing information. Observation and interview results show that most students were able to search for information about Fiqh rulings, identify relevant evidence from Islamic sources and scholarly opinions, and use the information to understand learning-related issues. The e-module also helps students access various learning resources and provides a more active learning experience compared with the previous learning approach, which students considered monotonous. Therefore, RBL assisted by an e-module supports more active and independent Fiqh learning and offers opportunities to develop students' critical understanding.

Copyright © 2026 Ariel Sihabudin Aonillah, Hilda Ainissyifa, Fiqra Muhammad Nazib

This is an open-access article under the CC BY-NC-SA 4.0

This work is licenced under a Creative Commons Attribution-nonCommercial-shareAlika 4.0 International Licence

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk sumber daya manusia yang mampu beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan perubahan zaman. Perkembangan tersebut turut mendorong perubahan orientasi pembelajaran yang tidak hanya menekankan penguasaan pengetahuan, tetapi juga pengembangan berbagai keterampilan abad ke-21, seperti kemampuan berpikir kritis, kreatif, inovatif, dan kolaboratif yang diperlukan peserta didik dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan (Rahmaniar & Latip, 2021). Dalam konteks tersebut, kemampuan berpikir kritis menjadi salah satu aspek penting karena memungkinkan peserta didik untuk menganalisis informasi, mengidentifikasi permasalahan, mempertimbangkan berbagai sudut pandang, serta membangun pemahaman berdasarkan alasan yang logis. Sejalan dengan pandangan UNESCO mengenai pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, proses pembelajaran perlu memberikan ruang bagi peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam membangun pengetahuan dan mengembangkan kemandirian belajar. Hal tersebut sejalan dengan teori konstruktivisme yang memandang bahwa pengetahuan dibangun melalui pengalaman belajar dan interaksi peserta didik dengan lingkungan belajarnya (Hadi, 2025). Oleh karena itu, proses pembelajaran perlu diarahkan pada pengalaman belajar yang memungkinkan peserta didik terlibat secara aktif, berpikir secara mendalam, serta membangun pemahaman secara mandiri dan reflektif.

Dalam konteks pendidikan di Indonesia, Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peranan yang sangat strategis untuk membentuk peserta didik agar tidak hanya memiliki kecerdasan intelektual, tetapi juga keimanan yang kuat dan akhlak yang mulia. Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peranan strategis untuk menyiapkan peserta didik agar tidak hanya cerdas, tetapi juga beriman dan berakhlak mulia. Pendidikan Agama Islam menurut (Rangga, 2026) dipahami sebagai proses pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai keislaman untuk membentuk karakter religius dan sosial peserta didik agar mampu mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran PAI pada dasarnya berlandaskan pada sumber-sumber hukum, yakni Al-Qur'an, hadis, qiyas, dan ijma' ulama. Hal ini sejalan dengan pandangan (Jaelani, 2022) yang menyatakan bahwa PAI merupakan sebuah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan. Lebih lanjut, Al-Quran telah menegaskan pentingnya menuntut ilmu dan mengembangkan kemampuan berpikir, sebagaimana firman Allah dalam QS. Az-Zumar ayat 9 yang berbunyi:

اَمَّنْ هُوَ قَانِتٌ اٰنَاۤءَ الَّيْلِ سَاجِدًا وَّقَاۤىِٕمًا يَّحْذَرُ الْاٰخِرَةَ وَيَرْجُوْا رَحْمَةَ رَبِّهٖۗ قُلْ هَلْ يَسْتَوِى الَّذِيْنَ يَعْلَمُوْنَ وَالَّذِيْنَ لَا يَعْلَمُوْنَۗ اِنَّمَا يَتَذَكَّرُ اُولُوا الْاَلْبَابِ ۧ

Artinya: "Katakanlah, 'Apakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?' Sesungguhnya hanya orang yang berakal sehat yang dapat menerima pelajaran." (QS. Az-Zumar: 9).

Ayat ini menekankan keutamaan orang-orang yang berakal dalam menerima pelajaran. Ayat tersebut mengisyaratkan bahwa pemerolehan ilmu tidak hanya berorientasi pada hafalan, tetapi juga membutuhkan proses berpikir dan pemahaman yang mendalam.

Meskipun kemampuan berpikir kritis sangat ditekankan baik dalam paradigma pendidikan modern maupun ajaran agama, realitas di lapangan menunjukkan kondisi yang masih memprihatinkan terkait daya kritis siswa di Indonesia. Berdasarkan hasil survei Programme for International Student Assessment (PISA) tahun 2022 yang dirilis oleh OECD, kemampuan berpikir siswa Indonesia masih sangat didominasi oleh Lower-Order Thinking Skills (LOTS) yang mencapai angka 99%, sementara siswa yang berhasil mencapai level Higher-Order Thinking Skills (HOTS) hanya sebesar 1% (State, 2022). Data statistik ini secara jelas menegaskan masih rendahnya kemampuan analitis serta keterampilan pemecahan masalah pada peserta didik. Kondisi ini mengindikasikan adanya urgensi untuk melakukan transformasi mendasar dalam strategi pembelajaran guna menumbuhkan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Di sisi lain, rendahnya minat baca juga turut berkontribusi signifikan terhadap kurangnya kemampuan siswa dalam memahami informasi secara mendalam (Yogi Fernando et al., 2024).

Pembelajaran Fiqih tidak hanya menuntut siswa untuk mengetahui dan menghafal hukum-hukum Islam, tetapi juga memahami dasar hukum, alasan penetapan hukum, serta penerapannya dalam berbagai permasalahan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pemahaman kritis menjadi salah satu kemampuan penting yang harus dimiliki siswa dalam pembelajaran Fiqih. Melalui kemampuan tersebut, siswa diharapkan mampu menganalisis suatu permasalahan, menghubungkannya dengan sumber hukum Islam, serta mengambil kesimpulan yang tepat berdasarkan dalil yang relevan.

Penelitian (Abdurrahman & Kibtiyah, 2021) menemukan bahwa pembelajaran yang masih didominasi metode ceramah menjadikan siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran. Sejalan dengan itu, (Syahputra, 2023) menyatakan bahwa pendekatan pembelajaran yang berpusat pada guru cenderung membatasi kemandirian siswa dalam memanfaatkan berbagai sumber belajar. Akibatnya, kemampuan berpikir kritis peserta didik kurang berkembang karena mereka memiliki kesempatan yang terbatas untuk mengeksplorasi informasi, menganalisis permasalahan, dan mengemukakan argumentasi secara mandiri.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di MTs Al-Hidayah Limbangan, pembelajaran Fiqih telah mulai mengintegrasikan pendekatan Resource Based Learning berbasis e-modul sebagai salah satu inovasi pembelajaran. Guru memanfaatkan e-modul interaktif yang dilengkapi berbagai sumber belajar digital untuk mendorong peserta didik mencari informasi secara mandiri. Selain itu, sekolah juga telah menyediakan fasilitas pendukung berupa akses internet, LCD proyektor, dan jaringan Wi-Fi sebagai upaya menunjang pembelajaran berbasis digital. Meskipun demikian, implementasi pembelajaran tersebut masih menghadapi sejumlah kendala, di antaranya keterbatasan kompetensi guru dalam pengembangan e-modul, belum meratanya literasi digital peserta didik, serta dukungan orang tua yang masih perlu ditingkatkan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa implementasi Resource Based Learning berbasis e-modul masih memerlukan kajian lebih lanjut, khususnya mengenai kontribusinya terhadap peningkatan pemahaman kritis peserta didik.

Untuk mengatasi rendahnya pemahaman dan daya kritis siswa, diperlukan pendekatan pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan tuntutan abad ke-21. Salah satu pendekatan yang dinilai efektif adalah Resource Based Learning (RBL) berbasis e-modul. RBL mendorong peserta didik untuk mencari dan mengolah informasi secara mandiri melalui berbagai sumber belajar sehingga dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kemandirian belajar. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa penerapan RBL maupun e-modul mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa (Syamratulagi et al., 2025), (Firmansyah et al., 2025) dan (Nurdyansyah et al., 2024). Oleh karena itu, integrasi RBL dengan e-modul berpotensi menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, mandiri, dan berorientasi pada pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi (Higher-Order Thinking Skills/HOTS).

Sejumlah penelitian terdahulu telah membahas penggunaan berbagai pendekatan dan sumber belajar dalam mendukung proses pembelajaran siswa. Penelitian (Fujiarti et al., 2024, misalnya, mengkaji penggunaan e-modul dengan penekanan pada hasil belajar kognitif. Sementara itu, penelitian (Rahmawati & Astutik, 2024) membahas penggunaan modul ajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, sedangkan (Syahputra, 2023) menguraikan pendekatan Resource Based Learning dalam pendidikan Islam. Berbagai penelitian tersebut menjadi landasan untuk mengkaji lebih lanjut keterkaitan antara pendekatan pembelajaran berbasis sumber, pemanfaatan e-modul, dan pengembangan pemahaman kritis siswa dalam pembelajaran Fiqih.

Untuk memperjelas posisi penelitian ini di antara penelitian terdahulu, dilakukan pemetaan berdasarkan fokus kajian, persamaan, dan perbedaan penelitian. Pemetaan ini bertujuan untuk mengidentifikasi aspek yang telah dikaji serta menunjukkan kesenjangan penelitian, khususnya terkait implementasi Resource Based Learning berbasis e-modul dalam mendukung pemahaman kritis siswa pada mata pelajaran Fiqih. Ringkasan perbandingan penelitian terdahulu disajikan pada Tabel berikut:

Table 1. Penelitian Terdahulu

Penelitian	Persamaan	Perbedaan
(Yogi Fernando et al., 2024) – Minat baca & pemahaman teks	Sama-sama meneliti faktor yang memengaruhi pemahaman siswa.	Fokus pada minat baca, bukan model pembelajaran. Tidak menggunakan RBL atau e-modul.
(Abdurrahman & Kibtiyah, 2021) – Metode ceramah & keaktifan siswa	Sama-sama membahas dampak metode pembelajaran terhadap keaktifan dan pemahaman.	Meneliti metode ceramah satu arah; penelitian ini meneliti RBL berbasis e-modul.
(Nasution et al., 2024) – Motivasi belajar & lingkungan keluarga	Sama-sama menyoroti pengaruh motivasi terhadap pemahaman siswa.	Mengkaji faktor eksternal (keluarga); penelitian ini mengkaji model pembelajaran inovatif.

Berdasarkan pemetaan pada tabel 1, penelitian terdahulu membahas berbagai aspek yang berkaitan dengan pembelajaran, seperti motivasi belajar, kesulitan belajar, dan pemanfaatan sumber belajar. Meskipun demikian, penelitian ini memiliki fokus yang berbeda, yaitu mengkaji implementasi Resource Based Learning berbasis e-modul dalam pembelajaran Fiqih dengan

perhatian khusus pada pemahaman kritis siswa. Dalam konteks ini, e-modul tidak hanya digunakan sebagai media penyampaian materi, tetapi juga sebagai sumber belajar yang membantu siswa mencari, membandingkan, dan mengolah informasi untuk memahami permasalahan Fiqih. Fokus tersebut menjadi dasar untuk mengkaji penerapan RBL berbasis e-modul di MTs Al-Hidayah Limbangan.

Kebaruan penelitian ini terletak pada integrasi pendekatan Resource Based Learning dengan e-modul sebagai sumber belajar dalam pembelajaran Fiqih di tingkat Madrasah Tsanawiyah. Berbeda dengan penelitian yang lebih menekankan hasil belajar kognitif atau penggunaan media pembelajaran secara umum, penelitian ini berfokus pada proses siswa dalam mencari, menelaah, membandingkan, dan mengolah informasi untuk membangun pemahaman kritis. Dengan demikian, penelitian ini diarahkan untuk mendeskripsikan implementasi RBL berbasis e-modul serta perannya dalam mendukung pemahaman kritis siswa berdasarkan temuan di MTs Al-Hidayah Limbangan.

Berdasarkan latar belakang dan kesenjangan penelitian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi Resource Based Learning berbasis e-modul dalam pembelajaran Fiqih di MTs Al-Hidayah Limbangan, mendeskripsikan pemahaman kritis siswa pada mata pelajaran Fiqih, serta menganalisis peran implementasi Resource Based Learning berbasis e-modul dalam mendukung pemahaman kritis siswa.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Al-Hidayah Limbangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan memperoleh pemahaman secara mendalam mengenai implementasi Resource Based Learning berbasis e-modul dalam pembelajaran Fiqih berdasarkan kondisi yang berlangsung secara alamiah di lapangan. Pendekatan kualitatif deskriptif memungkinkan peneliti menggambarkan fenomena yang terjadi secara sistematis sesuai dengan konteks dan kondisi yang ditemukan selama penelitian (Murdiyanto, 2021).

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran Fiqih, penggunaan e-modul, serta aktivitas dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, guru mata pelajaran Fiqih, dan siswa untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan pembelajaran, pemanfaatan e-modul, dukungan sekolah, serta pengalaman siswa selama mengikuti pembelajaran berbasis Resource Based Learning. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa perangkat pembelajaran dan dokumentasi aktivitas pembelajaran yang relevan dengan penelitian.

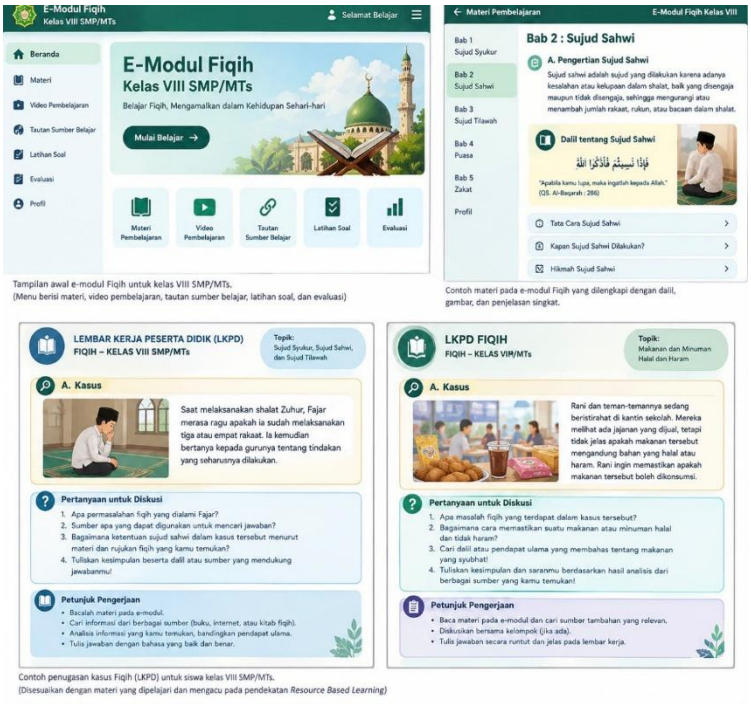
Dalam mengidentifikasi pemahaman kritis siswa, peneliti memperhatikan aktivitas dan respons siswa selama proses pembelajaran, terutama dalam memahami materi, mengolah informasi yang diperoleh dari sumber belajar, memberikan alasan terhadap jawaban atau pendapat, menghubungkan informasi dengan permasalahan yang dibahas, serta menyampaikan kesimpulan berdasarkan informasi yang dipelajari. Data mengenai pemahaman kritis tersebut diperoleh melalui hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara deskriptif untuk memperoleh gambaran mengenai perkembangan pemahaman kritis siswa dalam penerapan Resource Based Learning berbasis e-modul.

Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan (Sugiyono, 2024). Pada tahap reduksi data, peneliti menyeleksi dan memfokuskan data yang relevan dengan implementasi Resource Based Learning berbasis e-modul dan pemahaman kritis siswa. Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk uraian deskriptif sehingga hubungan antar temuan dapat dipahami. Selanjutnya, peneliti melakukan penarikan kesimpulan berdasarkan pola dan temuan yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan teknik dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari informan serta mencocokkannya dengan hasil observasi dan dokumentasi untuk memastikan kredibilitas data penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Implementasi Resource Based Learning Berbasis E-Modul dalam Pembelajaran Fiqih

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Resource Based Learning (RBL) berbasis e-modul dalam pembelajaran Fiqih kelas VIII di MTs Al-Hidayah Limbangan memberikan ruang yang lebih besar bagi peserta didik untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Fiqih, penerapan RBL berbasis e-modul dilakukan melalui tahapan perencanaan, penyusunan e-modul, serta pelaksanaan pembelajaran yang melibatkan aktivitas pencarian informasi secara mandiri, sintesis, diskusi, dan konfirmasi. E-modul yang digunakan tidak hanya memuat materi pembelajaran, tetapi juga dilengkapi dengan tautan menuju sumber eksternal yang relevan serta lembar kerja digital berbasis masalah. Dalam pelaksanaannya, peserta didik diarahkan untuk menemukan dasar hukum dan pendapat ulama melalui sumber yang tersedia, kemudian mendiskusikan hasil temuannya untuk merumuskan kesimpulan.



Gambar 1. Tampilan E-Modul dan LKPD Berbasis Kasus dalam Pembelajaran Fiqih Kelas VIII

Temuan tersebut menunjukkan bahwa penerapan Resource Based Learning (RBL) berbasis e-modul memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga mencari, menyeleksi, dan mengolah informasi yang berkaitan dengan materi Fiqih. Hal ini sejalan dengan karakteristik Resource Based Learning yang menempatkan sumber belajar sebagai bagian penting dalam proses pembelajaran dan mendorong peserta didik untuk terlibat aktif dalam memperoleh pengetahuan. Dalam konteks penelitian ini, e-modul berfungsi sebagai pengarah aktivitas belajar melalui penyediaan materi, sumber belajar, dan pertanyaan penuntun, sehingga kegiatan pencarian informasi peserta didik tetap sesuai dengan tujuan pembelajaran. Penggunaan e-modul dengan tahapan pembelajaran yang terarah juga sejalan dengan pengembangan e-modul berbasis *guided inquiry* yang memberikan panduan kepada peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran secara sistematis (Andriani & Masykuri, 2021). Selain itu, guru memberikan pendampingan (*scaffolding*) dan pertanyaan penuntun (*guiding questions*) untuk membantu peserta didik menentukan sumber yang relevan serta memahami informasi yang diperoleh.

Dengan demikian, integrasi Resource Based Learning (RBL) dan e-modul tidak hanya memberikan alternatif sumber belajar, tetapi juga mendorong peserta didik untuk terlibat aktif dalam memperoleh dan mengolah informasi. Dalam pembelajaran Fiqih, proses tersebut penting karena peserta didik perlu memahami dasar hukum, menelaah dalil, serta mengenali alasan yang melatarbelakangi perbedaan pendapat ulama. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Rahmawati & Astutik, 2024) yang menunjukkan bahwa penggunaan modul ajar berbasis digital dapat mendukung partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Selain itu, (Firmansyah et al., 2025) melaporkan bahwa penggunaan modul berbasis Resource Based Learning berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Kedua penelitian tersebut memberikan dukungan terhadap temuan penelitian ini, khususnya mengenai peran sumber belajar dan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Meskipun demikian, penelitian ini memiliki konteks yang berbeda karena mengkaji implementasi RBL berbasis e-modul dalam pembelajaran Fiqih kelas VIII di MTs Al-Hidayah Limbangan, dengan perhatian pada kemampuan siswa dalam membandingkan pendapat ulama, menghubungkan dalil dengan argumentasi Fiqih, serta menyusun kesimpulan secara logis. Temuan tersebut menunjukkan bahwa RBL berbasis e-modul berpotensi mendukung pemahaman kritis siswa melalui kegiatan pencarian, penelaahan, dan pengolahan informasi, meskipun penelitian kualitatif ini tidak dimaksudkan untuk membuktikan peningkatan secara statistik.

B. Pemahaman Kritis Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih

Hasil observasi terhadap siswa menunjukkan bahwa penerapan Resource Based Learning (RBL) berbasis e-modul memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat aktif dalam mencari dan memahami informasi. Ketika guru memberikan tugas untuk mencari sumber mengenai hukum salat melalui internet maupun sumber belajar lainnya, sebagian besar siswa mampu mencari informasi secara mandiri tanpa harus selalu mendapatkan bimbingan langsung dari guru. Aktivitas tersebut menunjukkan bahwa siswa mulai memanfaatkan berbagai sumber belajar untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan permasalahan Fiqih yang sedang dipelajari.

Penggunaan e-modul juga membantu siswa menemukan informasi yang dibutuhkan selama proses pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, e-modul memudahkan mereka dalam menemukan materi, dalil, dan pendapat ulama yang berkaitan dengan permasalahan Fiqih. Informasi tersebut dapat digunakan sebagai bahan untuk memahami persoalan dan menyusun jawaban berdasarkan sumber yang ditemukan. Temuan ini memperlihatkan bahwa e-modul tidak hanya berfungsi sebagai media penyampaian materi, tetapi juga sebagai sarana untuk mengakses sumber belajar yang mendukung proses pemahaman siswa.

Untuk memperjelas bentuk pemahaman kritis dalam pembelajaran Fiqih, salah satu contoh kasus yang dapat digunakan sebagai ilustrasi analisis adalah permasalahan sujud sahwi ketika seseorang lupa atau ragu terhadap jumlah rakaat salat. Sebagai contoh, seseorang yang ragu apakah telah melaksanakan tiga atau empat rakaat perlu memahami ketentuan yang berkaitan dengan keraguan tersebut, mencari dasar hukum yang relevan, dan mempelajari penjelasan dalam sumber Fiqih. Hadits yang diriwayatkan dari Abu Sa'id al-Khudri menjelaskan bahwa ketika seseorang ragu mengenai jumlah rakaat, ia hendaknya berpegang pada jumlah yang diyakini dan melakukan dua kali sujud sebelum salam (HR. Ahmad dan Muslim). Penjelasan mengenai permasalahan tersebut juga dibahas dalam sumber pembelajaran Fiqih kelas VIII SMP/MTs yang memuat sebab-sebab dan tata cara sujud sahwi.

Dari contoh tersebut, proses pemahaman kritis dapat dianalisis melalui beberapa aktivitas, yaitu mengidentifikasi persoalan, mencari sumber yang relevan, menelaah dalil atau penjelasan hukum, menghubungkan informasi dengan kasus, dan menyusun kesimpulan berdasarkan sumber yang dipelajari. Aktivitas tersebut menunjukkan bahwa memahami Fiqih tidak hanya berkaitan dengan mengingat ketentuan hukum, tetapi juga dengan memahami alasan dan dasar yang mendukung ketentuan tersebut. Meskipun demikian, contoh sujud sahwi ini merupakan ilustrasi analitis untuk menjelaskan bentuk pemahaman kritis, bukan pernyataan bahwa siswa dalam penelitian ini secara khusus telah mengerjakan atau mendiskusikan kasus tersebut. Oleh karena itu, kesimpulan mengenai kemampuan siswa pada kasus ini tidak dapat ditetapkan tanpa adanya data observasi, hasil tugas, atau wawancara yang secara langsung berkaitan dengannya.

Temuan observasi dan wawancara secara umum menunjukkan bahwa siswa terlibat dalam kegiatan mencari informasi, memahami materi, dan menggunakan sumber belajar untuk menjawab permasalahan yang diberikan guru. Siswa juga menyampaikan bahwa pembelajaran dengan RBL berbasis e-modul memberikan pengalaman yang berbeda dibandingkan dengan metode pembelajaran sebelumnya yang dirasakan monoton. E-modul dianggap mempermudah pencarian informasi dan mendorong siswa untuk mempelajari materi Fiqih secara lebih mandiri. Temuan tersebut memberikan indikasi bahwa penggunaan sumber belajar digital dapat mendukung keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, meskipun perkembangan pemahaman kritis setiap siswa tetap perlu dinilai berdasarkan bukti aktivitas dan hasil belajar yang tersedia.

Temuan tersebut dapat dikaitkan dengan penelitian (Firmansyah et al., 2025), yang dalam kajian terdahulu pada artikel ini dilaporkan menemukan pengaruh penggunaan modul berbasis Resource Based Learning terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Hasil penelitian ini memiliki kesesuaian pada penggunaan RBL untuk mendorong keterlibatan siswa dalam proses

memperoleh dan mengolah informasi. Sementara itu, penelitian (Fujiarti et al., 2024) yang berfokus pada hasil belajar Fiqih melalui penggunaan e-modul memberikan konteks mengenai pemanfaatan media digital dalam pembelajaran Fiqih, meskipun fokusnya berbeda dari penelitian ini. Dengan demikian, temuan di MTs Al-Hidayah Limbangan menunjukkan bahwa RBL berbasis e-modul berpotensi mendukung pemahaman kritis siswa melalui aktivitas pencarian sumber, penelaahan informasi, dan penyelesaian permasalahan Fiqih. Karena penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, temuan tersebut menjelaskan proses dan indikasi perkembangan pemahaman kritis berdasarkan data lapangan, bukan membuktikan peningkatan secara statistik.

C. Dukungan Sekolah dalam Implementasi Pembelajaran Berbasis E-Modul

Keberhasilan implementasi Resource Based Learning (RBL) berbasis e-modul dalam pembelajaran Fiqih tidak terlepas dari dukungan yang diberikan oleh pihak sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, MTs Al-Hidayah Limbangan memberikan dukungan terhadap pembelajaran berbasis digital melalui penyediaan berbagai sarana dan prasarana pendukung, seperti jaringan internet, fasilitas Wi-Fi, LCD proyektor, serta perangkat komputer yang dapat dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran. Meskipun fasilitas Wi-Fi tidak menjangkau seluruh ruang kelas, akses internet tetap dapat dimanfaatkan dalam mendukung penggunaan e-modul dan sumber belajar digital selama proses pembelajaran.

Selain penyediaan sarana dan prasarana, dukungan sekolah juga diwujudkan melalui supervisi dan pembinaan terhadap guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Supervisi akademik dilakukan untuk memantau proses pembelajaran serta memberikan evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran yang memanfaatkan sumber belajar berbasis digital. Dukungan tersebut menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran berbasis e-modul tidak hanya berkaitan dengan ketersediaan fasilitas teknologi, tetapi juga memerlukan dukungan kelembagaan melalui pembinaan, pengawasan, dan evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran.

Dalam konteks penerapan RBL berbasis e-modul, dukungan tersebut menjadi salah satu faktor yang menunjang pemanfaatan berbagai sumber belajar dalam pembelajaran Fiqih. Ketersediaan LCD proyektor, perangkat komputer, serta akses internet yang dapat digunakan dalam pembelajaran memberikan peluang bagi guru untuk mengintegrasikan sumber belajar digital ke dalam kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, dukungan sekolah turut menciptakan kondisi yang memungkinkan penerapan RBL berbasis e-modul untuk memberikan ruang kepada siswa dalam mengakses, mencari, dan mengolah informasi sebagai bagian dari proses pembelajaran Fiqih.

Temuan mengenai dukungan sekolah menunjukkan bahwa penerapan Resource Based Learning (RBL) berbasis e-modul memerlukan kesiapan sarana dan dukungan kelembagaan agar pembelajaran dapat berlangsung dengan baik. Ketersediaan akses internet, LCD proyektor, dan perangkat komputer memberikan peluang bagi guru untuk memanfaatkan sumber belajar digital, sedangkan supervisi akademik mendukung pemantauan pelaksanaan pembelajaran. Temuan ini dapat dikaitkan dengan penelitian (Rahmawati & Astutik, 2024) yang membahas penggunaan modul ajar berbasis digital untuk mendukung partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Meskipun penelitian tersebut tidak secara

khusus membahas dukungan kelembagaan sekolah, keduanya menunjukkan relevansi pemanfaatan media digital dalam pembelajaran agama. Dalam penelitian ini, dukungan sekolah menjadi salah satu faktor pendukung penerapan RBL berbasis e-modul, meskipun keterbatasan jangkauan Wi-Fi menunjukkan bahwa fasilitas yang tersedia belum sepenuhnya menjangkau seluruh ruang kelas. Dengan demikian, dukungan sekolah tidak hanya berkaitan dengan penyediaan fasilitas teknologi, tetapi juga dengan pemanfaatan fasilitas dan pembinaan guru untuk menunjang proses pembelajaran Fiqih.

D. Kendala Implementasi Resource Based Learning Berbasis E-Modul

Meskipun implementasi RBL berbasis e-modul telah berjalan, hasil penelitian menunjukkan masih terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaannya. Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah, kendala yang dihadapi meliputi keterbatasan sarana pendukung, kemampuan guru dalam mengembangkan e-modul yang belum merata, keterbatasan anggaran sekolah, rendahnya literasi membaca dan literasi digital sebagian peserta didik, serta dukungan orang tua yang masih perlu ditingkatkan.

Untuk mengatasi berbagai kendala tersebut, guru menerapkan beberapa strategi, antara lain memberikan scaffolding, menggunakan pendekatan guided inquiry, serta memberikan penghargaan kepada peserta didik yang aktif dalam proses pembelajaran. Strategi tersebut bertujuan agar peserta didik mampu memanfaatkan berbagai sumber belajar secara lebih efektif sekaligus meningkatkan motivasi belajar mereka.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, implementasi Resource Based Learning berbasis e-modul di MTs Al-Hidayah Limbangan menunjukkan adanya upaya untuk mendorong pembelajaran yang lebih aktif dan mandiri. Hasil observasi dan wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa mereka mulai mampu mencari informasi secara mandiri, menemukan dalil dan pendapat ulama, serta menggunakan informasi tersebut dalam memahami permasalahan Fiqih. Temuan tersebut juga memperkuat informasi yang diperoleh dari guru bahwa penggunaan RBL berbasis e-modul memberikan ruang bagi siswa untuk lebih aktif dalam mencari, memahami, dan mengolah informasi selama proses pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, implementasi Resource Based Learning (RBL) berbasis e-modul dalam pembelajaran Fiqih di MTs Al-Hidayah Limbangan mendorong siswa untuk lebih aktif dan mandiri dalam mencari informasi, menemukan dalil serta pendapat ulama, dan memahami permasalahan Fiqih. Pemahaman kritis siswa terlihat melalui kegiatan mencari, membandingkan, dan mengolah informasi dari berbagai sumber belajar.

Pelaksanaan pembelajaran didukung oleh sarana sekolah dan supervisi akademik, meskipun masih menghadapi kendala berupa keterbatasan fasilitas, kemampuan guru dalam mengembangkan e-modul, anggaran, serta literasi membaca dan digital siswa. Kendala tersebut diupayakan melalui pendampingan (*scaffolding*), *guided inquiry*, dan pemberian penghargaan kepada siswa. Dengan demikian, RBL berbasis e-modul berpotensi mendukung pemahaman kritis siswa, dengan tetap memerlukan penguatan fasilitas, kompetensi guru, dan literasi siswa.

Available at : https://journal.pusmedia.com/INJURIES/index
DOI : https://doi.org/10.61227
E-ISSN : 3025-1893

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman, S., & Kibtiyah, A. (2021). Strategi Mengatasi Masalah Kesulitan Belajar Siswa dengan Memahami Gaya Belajar Siswa (Studi Kasus di MA Al-Ahsan Bareng). *Jurnal Pendidikan Tambusai, 5*(3), 6444–6454. https://doi.org/10.31004/jptam.v5i3.1964

Andriani, S., Sukarmin, & Masykuri, M. (2021). Development of Electronic Modules (E-Modules) Based on Guided Inquiry on Temperature and Heat Materials to Improve Students' Science Literacy. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA, 7*(Special Issue), 281–287. https://doi.org/10.29303/jppipa.v7iSpecialIssue.1234

Fernando, Y., Andriani, P., & Syam, H. (2024). Pentingnya Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan, 2*(3), 61–68. https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i3.843

Firmansyah, A., & Azizah, N. (2021). Penerapan Model Research-Based Learning dalam Meningkatkan Literasi Digital Siswa Madrasah. *Konstruktivisme: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 18*(1), 206-219.

Firmansyah, E., Hajar, Q., Jeti, J., Sari, L., & Kamaluddin, K. (2025). Pengembangan Modul IPA Siswa Model Resource Based Learning untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosional dan Berpikir Kritis Siswa. *JagoMIPA: Jurnal Pendidikan Matematika dan IPA, 5*(4), 1363–1374. https://doi.org/10.53299/jagomipa.v5i4.2763

Fujiarti, A., Meilania, D. K., Angraeni, M., & Umah, R. N. (2024). Literatur Review: Pengaruh Penggunaan E-Modul terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Jendela Pendidikan, 4*(1), 83–89. https://doi.org/10.57008/jjp.v4i01.694

Hadi, L. (2025). Kolaborasi Virtual Berbasis Proyek (Studi Implementasi Pembelajaran Inovatif pada Pelajaran PAI SD). *Jurnal Pendidikan Agama Islam, 3*(1), 45-53.

Jaelani, A. (2022). Pembelajaran PAI pada Jenjang Madrasah Ibtidaiyah (Studi Deskriptif Pembelajaran PAI di MIN 2 Garut). *Jurnal Pendidikan Agama Islam, 1*(1), 28–37. https://doi.org/10.52434/jpai.v1i1.1663

Murdiyanto, E. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif)*.

Nasution, A. S. L., Harmila, D., Siregar, D. M. H., & Lainatussifa, L. (2024). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Membaca pada Siswa Kelas 5A SDN 060874 Medan Perjuangan. *Cognoscere: Jurnal Komunikasi dan Media Pendidikan, 2*(2), 97–101. https://doi.org/10.61292/cognoscere.171

Nurdyansyah, B., Udin, D., & Arimbi, P. (2024). Pengembangan Modul Elektronik Pembelajaran Berbasis Kehidupan untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa. *SPEKTRA: Jurnal Kajian Pendidikan Sains, 8*(1), 10. https://doi.org/10.33394/jk.v10i3.11883

Rahmaniar, A., & Latip, A. (2021). Analisis Literatur Teknologi dalam Integrasi Pendidikan STEM pada Pembelajaran IPA. *Jurnal Literasi Pendidikan Fisika, 2*(2), 143–148. https://doi.org/10.30872/jlpf.v2i2.680

Rahmawati, I. A., & Astutik, A. P. (2024). Penggunaan Modul Ajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal PAI Raden Fatah, 6*(2), 314–327. https://doi.org/10.19109/pairf.v6i2.21819

Rangga, N. M., & Munawaroh, N. (2026). Pengembangan Karakter Religius dan Sosial Siswa Madrasah melalui Pembelajaran Berbasis Nilai-Nilai Islam: Systematic Literature Review. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 11*(1), 360–367. https://doi.org/10.23969/jp.v11i01.43274

Sugiyono. (2024). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Syahputra. (2023). *RBL dalam Pendidikan Islam Kontemporer*.

Syamratulagi, S., Kamaluddin, K., Komalasari, L. I., Swandi, S., & Rumakat, M. (2025). The Effect of the Based Learning (RBL) Model to Improve Students' Critical Thinking Skills. *Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan, 6*(1), 171–189. https://doi.org/10.51276/edu.v6i1.1081